

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di **Salafiyah Wustho Bin Baz** yang beralamat di Jl. Karanggayam, Karang Gayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Salafiyah Wustho Bin Baz merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid sebagai bagian penting dalam pembentukan kompetensi keagamaan peserta didik. Selain itu, lembaga ini memiliki program pembelajaran keislaman yang terintegrasi dengan pendidikan formal, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai **bulan Juni 2026 hingga penelitian selesai**, dengan menyesuaikan kebutuhan proses pengumpulan data di lapangan. Kegiatan penelitian meliputi observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di Salafiyah Wustho Bin Baz agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah.

Menurut Moleong (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai aspek lainnya secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang secara langsung melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan berbagai bentuk problematika pembelajaran ilmu tajwid yang dialami siswa, faktor-faktor penyebab munculnya problematika tersebut, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran ilmu tajwid.

Melalui penggunaan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran ilmu tajwid di Salafiyah Wustho Bin Baz, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid bagi peserta didik.

### **C. Key Informant (informan kunci)**

Informan kunci (*key informant*) merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan. Menurut Moleong (2022), informan dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami fenomena yang diteliti dan dapat memberikan data yang diperlukan secara rinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran ilmu tajwid dan siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025/2026. Selain itu, untuk memperoleh data pendukung, peneliti juga dapat melibatkan kepala sekolah atau pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di lingkungan sekolah.

Guru ilmu tajwid dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran utama dalam proses pembelajaran tajwid. Guru mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi

kesulitan yang dialami siswa. Informasi dari guru diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid dari sudut pandang pendidik.

Siswa kelas IX dipilih sebagai informan kunci karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran ilmu tajwid. Informasi yang diperoleh dari siswa dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang mereka alami dalam memahami materi tajwid, menerapkan hukum-hukum bacaan, membedakan makharijul huruf, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan informan kunci tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dari guru dan siswa diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025–2026.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena bertujuan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai teknik yang memungkinkan diperolehnya informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan Langsung)**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran ilmu tajwid yang berlangsung di kelas maupun kegiatan pendukung lainnya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan problematika pembelajaran ilmu tajwid, seperti

aktivitas guru dalam mengajar, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, metode dan media yang digunakan, serta berbagai kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat secara sistematis sebagai bahan analisis penelitian.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara luas.

Wawancara dilakukan kepada guru pengampu ilmu tajwid sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, bentuk-bentuk problematika yang dihadapi siswa, faktor-faktor penyebab munculnya problematika, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas IX untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran ilmu tajwid serta kesulitan-kesulitan yang mereka alami.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil Salafiyah Wustho Bin Baz, data guru dan siswa, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran ilmu tajwid, daftar nilai atau hasil evaluasi pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan mampu menghasilkan data yang lengkap, mendalam, dan terpercaya sehingga dapat

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025–2026.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengolah, dan menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

##### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Pada Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu problematika pembelajaran ilmu tajwid, faktor-faktor penyebab problematika, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu tajwid.

Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu agar lebih mudah dianalisis. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

##### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, maupun kutipan hasil wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk problematika pembelajaran ilmu tajwid yang dialami siswa, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika tersebut, serta upaya yang

dilakukan guru dalam mengatasinya. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami hubungan antar data dan mempermudah proses penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian guna memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan akhir penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

## **F. Deskriptif Interpretatif**

Deskriptif Interpretatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan secara mendalam mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX Salafiyah Wustho Bin Baz Tahun Pelajaran 2025–2026. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyajian data yang diperoleh di lapangan, tetapi juga berupaya memahami dan menginterpretasikan makna dari berbagai fenomena yang muncul selama proses pembelajaran ilmu tajwid. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk problematika yang dialami siswa, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika tersebut, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

Dalam pendekatan deskriptif interpretatif, peneliti berusaha memahami fenomena secara langsung berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pembelajaran ilmu tajwid yang berlangsung di Salafiyah Wustho Bin Baz. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan faktor-faktor yang memengaruhi munculnya problematika pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas IX.

Pendekatan ini juga digunakan untuk menafsirkan berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari ilmu tajwid, seperti kesulitan memahami materi tajwid, menghafal hukum bacaan, membedakan makharijul huruf, menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, serta membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, peneliti berupaya mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan belajar siswa.

Melalui deskriptif interpretatif, penelitian ini tidak hanya menghasilkan gambaran mengenai problematika pembelajaran ilmu tajwid yang terjadi di lapangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab munculnya problematika tersebut serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu tajwid di Salafiyah Wustho Bin Baz.